

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA
DI MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

**Oleh
Surya
NIM: 62 2011 113**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

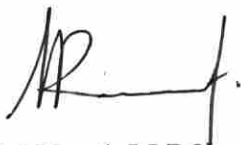
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Surya NIM. 62 2011 113 yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR’AN SISWA DI MI ITTIHADIYAH 35 ILIR PALEMBANG”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Maret 2015

Pembimbing I,



**Sri Yanti, M.Pd.
NBM. 988351**

Pembimbing II,



**Yuniar Handayani, S.H., M.H.
NBM. 995869**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA
DI MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari Surya NIM. 62 2011 113
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 6 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 6 April 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



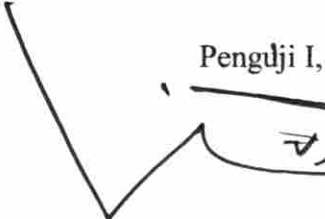
Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 995868/022907101

Sekretaris



Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM/NIDN: 995865/0205116901

Penguji I,




H. Suroso, PR, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN.701243/0215057002

Penguji II,



Parmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN:618325/0210086901

MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya"

(Al-Hadits)

Ku Persembahkan Untuk:

- *Suami tercinta yang selalu memberi motivasi pada penulis*
- *Anakku tersayang*
- *Saudara-saudaraku*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam UMP*
- *Kepala RA Miftahul Jannah Palembang*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA DI MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG"** Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suami, anak, keluarga yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini.
2. Bapak Dr. H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Ayu Munawwaroh, S.Ag., M.Hum., selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.

5. Ibu Sri Yanti, M.Pd dan Ibu Yuniar Handayani, S.H., M.H., masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Kepala MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Untuk sahabat dan teman seperjuangan terima kasih atas semangat dan motivasi kebaikan dan kebersamaan selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah Swt.

Palembang, Maret 2015
Penulis

Surya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional Variabel	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Implementasi.....	14
B. Pengertian Pendidikan.....	16
C. Pengertian Karakter.....	17
D. Pendidikan Karakter.....	21
E. Pengertian Motivasi	24
F. Pengertian Al-Qur'an	28
G. Metode Menghafal Al-Qur'an	30
H. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an.....	33

BAB III KONDISI UMUM MI ITTIHADYAH.....	36
A. Sejarah MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang	36
B. Letak Geografis	37
C. Keadaan Guru dan Pegawai	38
D. Keadaan Siswa	39
E. Sarana Prasarana Pendidikan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Implementasi pendidikan karakter di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang	42
B. Motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.....	50
C. Kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI ittihadiyah 35 Ilir Palembang	59
BAB V Penutup.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang

Pembentukan akhlak dalam hal ini karakter siswa di MI Ittihadiyah secara umum sudah berjalan namun selama ini hanya dibebankan pada guru-guru yang mengajarkan materi keagamaan, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal, memperhatikan hal tersebut dan mengingat pentingnya mendidik anak agar memiliki karakter harus dimulai sejak dini, sehingga siswa terbiasa dengan sikap tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang”**

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang, 2. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang, 3. Apa kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kualitatif adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan:

Pertama, Implementasi pendidikan karakter (akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori sedang, hal ini terbukti dari persentase guru yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (50,00%), artinya implementasi pendidikan karakter (akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir belum maksimal.

Kedua, Motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori sedang, hal ini terbukti dari persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebanyak 18 orang (52,94%), artinya motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir belum maksimal, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori tinggi, persentase responden yang memperoleh skor tinggi lebih dominan sebesar (50,00%), artinya kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir sangat kompleks.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa terlepas diri dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain, “manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri”.¹ Inilah yang menjadi titik beda antara pemberian akal dari Allah kepada manusia dan pemberian akal kepada binatang atau yang lainnya. Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan pendidikan. Dengan campur tangan itu manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. “Struktur antropologisnya yang terbuka pada lingkungan memungkinkan terjadinya intervensi entah sadar atau tidak yang berasal dari luar dirinya yang menjadikan manusia itu menjadi berpendidikan dan berpengetahuan”.²

Nurani Soyomukti mengatakan dalam buku teori-teori pendidikan bahwa “aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan dalam pendidikan antara lain: kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan perilaku”.³ Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta

¹ Sukardjo dan Komarudin, Ukim, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 1

² Doni, Ahmad Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 109.

³ Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 27

keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.

Tindakan preventif pemerintah Indonesia demi terlaksananya pendidikan karakter, yaitu dengan membubuhkan dalam tiap mata pelajaran berupa pendidikan karakter. Tindakan tersebut membutuhkan proses yang panjang, tetapi hal itu tidaklah bisa terlaksana tanpa adanya komitmen bersama dari masyarakat dan pemerintah. “Pemerintah menggalakkan program penanaman pendidikan karakter sejak usia dini. Hal yang paling penting adalah menumbuhkan kesadaran tiap-tiap individu untuk menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter minimal dalam diri dan keluarga.”⁴

Dalam pendidikan Islam semua aspek kebaikan bersumber dari Allah Swt. yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah (hadis Nabi). Al-Qur’an merupakan sumber utama referensi agama Islam dalam menentukan berbagai hukum. Islam menyebutkan orang yang baik dan berperilaku positif itu mereka orang-orang yang bertakwa yang tidak meragukan Al-Qur’an. Allah juga menyebutkan bahwa Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa. “Orang yang bertaqwa pada dasarnya adalah mereka yang mempunyai karakter dan bertujuan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya (*insan kamil*).”⁵

Dalam Islam penggagas pendidikan karakter yang sudah ada sejak jaman dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam. “Di dunia ini tidak ada satu makhluk pun yang lebih berkarakter daripada Nabi Muhammad Saw. Sebagai umat beliau kita wajib

⁴ Kurniawati, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal, Fakultas Tarbiyah, STAIN Salatiga, hal. 2, diakses tanggal 12 November 2014

⁵ *Ibid.*, hal. 3

mencontoh keteladanan beliau dalam menanamkan karakter kepada umatnya.”⁶ Tulisan-tulisan yang membahas tentang adanya pendidikan karakter sudah banyak, yang meliputi beberapa aspek dari pendidikan karakter yang sudah disebutkan di atas.

Pendidikan merupakan “wahana perubahan kepribadian dan pengembangan diri. Oleh karena itu tentu pendidikan juga akan membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas dan perilaku hidup masyarakat.”⁷ Dalam pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktek pendidikan yang bermutu. “Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya menghasilkan warga belajar dengan prestasi tinggi tetapi mampu melahirkan generasi baru yang memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa.”⁹ Peranan pendidikan karakter sudah tidak bisa ditawar atau diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah disamping lingkungan keluarga dan masyarakat.

⁶ Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 hal. 3 diakses tanggal, 10 november 2014

⁷ Sabran, *Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Jurnal Lentera Vol. 7 Nomor 1, April 2013, hal. 1 diakses tanggal, 10 November 2014

⁸ Tim Sinar Grafika, *Salinan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Graffika, 2003), hal. 5

⁹ Amri Rahman., *op., cit*, hal. 5

Pendidikan dianggap belum berkarakter dan belum mampu melahirkan warga negara yang berkualitas, baik prestasi belajar maupun berperilaku. Bahkan penekanan pembelajaran masih sangat dominan atau fokus pada penguasaan materi, bahkan siswa yang akan menempuh ujian nasional diberi tambahan jam pelajaran, dengan harapan nilai UN tinggi, karena yang menentukan kelulusan adalah standar nilai, bukan standar sikap.

Pendidikan yang menjunjung tinggi standar kognitif sudah pasti belum menyentuh atau bahkan tidak menyentuh sama sekali pembentukan karakter.

Membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter, dengan membangun karakter siswa, maka akan dihasilkan insan yang cendekia dan bernurani. Dengan istilah lain bahwa melalui pendidikan karakter yang positif diharapkan menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berprestasi, disiplin, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri. Sehingga pendidikan karakter mempunyai andil yang sangat besar dan sudah sangat penting untuk dicanangkan sebagai bagian pembentukan akhlak bagi pelajar Indonesia.¹⁰

Sistem pendidikan di Indonesia selama ini dianggap telah gagal mengemban amanah pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang utuh, cerdas, dan terampil sekaligus bertakwa, berakhlak mulia, tertib, dan patuh hukum. Kini, disadari bahwa pendidikan karakter sama pentingnya dengan pendidikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, "Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, silabus, dan proses pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak yang harus segera direalisasikan secara nasional, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi."¹¹

¹⁰ Kurniawati, *op. cit.*, hal. 5

¹¹ *Ibid.*, hal. 7

Pendidikan karakter dalam Islam sejalan dengan Misi utama diutusnya Rasulullah Saw, dengan terlebih dahulu menghiasi dirinya dengan akhlak mulia berupa kejujuran dan amanah. Itulah sebabnya sehingga Allah menyanjung Rasulullah dalam Q.S. al-Qalam/68: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*¹²

Keberadaan Rasulullah saw. sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur, menyebabkan ia dijadikan oleh Allah swt. sebagai contoh (*uswatun hasanah*) untuk semua manusia. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*¹³

MI Itihadiyah adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang lebih mengutamakan materi pendidikan keagamaan, “Pembinaan siswa selama ini lebih banyak diarahkan pada pemahaman konsep agama dan pembinaan akhlak agar siswa dapat menunjukkan akhlak mulia baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka. Pembentukan akhlak dalam hal ini karakter siswa di MI Ittihadiyah secara umum sudah berjalan namun

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, t.th), hal. 564.

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid ...*, hal. 420.

selama ini hanya dibebankan pada guru-guru yang mengajarkan materi keagamaan, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal”¹⁴

Memperhatikan hal tersebut dan mengingat pentingnya mendidik anak agar memiliki karakter harus dimulai sejak dini, sehingga siswa terbiasa dengan sikap tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur’an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang?
3. Apa kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah pada tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

¹⁴ Abu Bakar. A.H, A.Ma.Pd, Kepala Madrasah. wawancara tanggal 5 Januari, 2015

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pendidikan karakter dan implementasinya dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pendidikan karakter, strategi dan implementasi serta bagaimana memotivasi siswa agar tertarik mempelajari Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar oleh guru, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hafalan Surat-surat pendek pada siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang, .

2. Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

3. Karakter

Karakter adalah atribut atau ciri khusus yang membentuk dan membedakan individu dan kombinasi rumit antara mental dan nilai-nilai etika yang membentuk seseorang, kelompok atau bangsa.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat atau tidak berbuat, motivasi bisa datang dari dalam diri individu juga bisa datang dari luar individu.

5. Belajar Al-Qur'an

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar Al-Qur'an dalam hal ini menghafal surat-surat pendek yang terdiri dari surat, Al-Ikhlash, Al-Kautsar, dan Al-Ashr.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹⁵ Populasi

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI Ittihdiyah 35 Ilir Palembang yang berjumlah 11 orang dan seluruh siswa yang berjumlah 156 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1
POPULASI PENELITIAN KELOMPOK GURU

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Abu Bakar. A.H, A.Ma.Pd	D.2	Kepala Madrasah
2	Fadhillah MS	SPG	Wakasek
3	Novianti, S.Ag	S.1	Bendahara
4	Surya	Proses S.1	Wali Kelas I
5	Sri Astuti, S.Pd	S.1	Wali Kelas II
6	Putri Gerry, S.Pd	S.1	Wali Kelas III
7	Riana Astuti, S.Pd	S.1	Wali Kelas IV
8	Novianti, S.Ag	S.1	Wali Kelas V
9	Desi, A.Ma.Pd	S.1	Wali Kelas VI
10	Apriza Hamma, S.Pd	S.1	Guru Mapel
11	Adi Multahadah, S.Pd	S.1	Guru Mapel

TABEL 2
POPULASI PENELITIAN KELOMPOK SISWA

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	15	34
2	II	18	12	30
3	III	10	11	21
4	IV	16	9	25
5	V	10	15	25
6	VI	9	12	21
Jumlah		82	74	156

b. Sampel

Sampel adalah "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi"¹⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 56

sesuatu yang berhubungan dengan pola pendidikan karakter, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling memahami hal tersebut, yaitu 6 orang guru kelas dan 34 orang siswa kelas I.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data kuantitatif. Yaitu hasil angket tentang implementasi pendidikan karakter, hasil angket tentang motivasi siswa dan hasil angket terhadap kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.

b. Sumber data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil dari sumber utamanya yaitu hasil tangan pertama yakni guru MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang yang menjadi sampel penelitian.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, Koran dan sumber-sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan

pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹⁷ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁸ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah tentang sejarah MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁹ Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan karakter dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal. 173

¹⁸ *Ibid.*, hal. 179

¹⁹ Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1998), hal. 130

masalah penelitian.²⁰ Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.²¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis data deskriptif, data dideskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berdasarkan tabulasi, dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase yang sedang dicari

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden²²

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisa data serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teori, yang meliputi: pengertian karakter, pendidikan karakter, pengertian motivasi, fungsi motivasi, pembelajaran Al-Qur'an, metode belajar Al-Qur'an, serta pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

²⁰ *Ibid.*, hal. 191.

²¹ *Ibid.*, hal. 106.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 43

Bab Ketiga, Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru, serta prasarana pendidikan di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.

Bab keempat, analisis data, meliputi: analisa data tentang implementasi pendidikan karakter dan motivasi belajar Al-Quran serta kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa belajar Al-Qur'an di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.

Bab kelima akhir, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi merupakan bentuk riil dari sebuah rencana kegiatan berdasarkan tujuan dan norma tertentu.

Implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan karena tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, kemudian program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap untuk proses pelaksanaannya dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran atau tujuan kebijakan yang diinginkan.

Menurut Syukur Abdullah bahwa pengertian dan unsur-unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut :

1. Proses implementasi kebijakan ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.
2. Proses implementasi dalam kenyataannya yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil

yang dicapai “*outcomes*” unsure yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.

3. Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak yaitu :
 - a. Implementasi program atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor lingkungan (fisik, sosial budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program program pembangunan pada umumnya.
 - b. Target groups yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
 - c. Adanya program kebijaksanaan yang dilaksanakan.
 - d. Unsur pelaksanaan atau implementer, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawaasan implementasi tersebut.¹

Implementasi sebagai suatu proses tindakan administrasi dan politik.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Peter S. Cleaves yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab secara tegas menyebutkan bahwa, “fungsi implementasi itu ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan public diwujudkan sebagai outcome hasil akhir kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah”.²

Nurdin Usman dalam bukunya, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan bahwa implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”³

Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling

¹ Syukur, Abdullah, 1988. *Laporan temu kajian posisi dan peran ilmu administarasi Negara dan Manajemen*, (Jakarta: LAN RI, 1998), hal. 398.

² Solichin Abdu, Wahab. *Analisis Kebijakan Dari formulasi kebijaksanaan ke implementasi kebijakan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hall. 187 .

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 70.

menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi merupakan bentuk riil dari sebuah rencana kegiatan berdasarkan tujuan dan norma tertentu.

B. Pengertian Pendidikan

Sebagai makhluk yang diberikan akal dengan sempurna manusia senantiasa menjadi objek sekaligus subjek pendidikan. Pelaku dalam segala proses pendidikan untuk memberdayakan sumber daya manusia serta potensi yang dimiliki dengan maksimal. Banyak hal yang dibahas ketika mendefinisikan pengertian pendidikan. Dalam UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*". Kata pengajaran dalam bahasa Arab "*ta'lim*" dengan kata kerja "*allama*". Pendidikan dan pengajaran "*Tarbiyah wa Ta'lim*". Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".⁶

⁴ Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 39

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2004), hal. 1.

⁶ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25.

Ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan adalah para yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, jalur pendidikan terdiri atas; pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. “Selain jenjang tersebut dapat juga diselenggarakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar”.⁷

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Fuad Iksan mengemukakan dalam pengertian yang sederhana dan umum ”pendidikan diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”.⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.

C. Pengertian Karakter

Secara harfiah, istilah karakter “berasal dari bahasa Inggris ‘*character*’ yang berarti watak, karakter, atau sifat”.⁹ Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, watak diartikan sebagai “sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan

⁷ Tim Sinar Grafika, *Undang-undang RI. Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 21.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1-2.

⁹ M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: Gramedia, 1979), hal. 107.

perbuatannya, atau berarti tabiat, dan budi pekerti.”¹⁰ “Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”.¹¹ Dengan demikian, “istilah pendidikan karakter merupakan upaya mempengaruhi segenap pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian”.¹²

Karakter merupakan sifat alami seseorang yang terwujud dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Karakter adalah atribut atau ciri khusus yang membentuk dan membedakan individu dan kombinasi rumit antara mental dan nilai-nilai etika yang membentuk seseorang, kelompok atau bangsa. Di pihak lain, Hasan dkk. mengemukakan bahwa:

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Secara akademis, menurut Lickona pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹³

Dalam Psikologi Kepribadian Islam *al-khuluq* (karakter) adalah:

Bentuk jamak dari akhlak. Kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi luar yang mencakup *al-thab‘u* (tabiat) dan *al-sajyah* (bakat). Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleks-refleks, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan.¹⁴

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. XVI; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1811.

¹¹ *Ibid.* hal. 682.

¹² *Ibid.* hal. 1149

¹³ Zuchdi, dkk, 2009, *Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta, UNY Press, 2009), hal. 45

¹⁴ Mushthofa Al-Babi Al-Halbi. Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 45.

Sedangkan yang dimaksud bakat adalah “Citra batin individu yang menetap. Citra ini terdapat pada konstitusi individu yang diciptakan Allah sejak lahir. Tabiat merupakan kebiasaan individu yang berasal dari hasil integrasi antara karakter individu dengan aktifitas-aktifitas yang diusahakan”.¹⁵

Selanjutnya Sri Narwanti mengemukakan bahwa “Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiat/watak”.¹⁶

Menurut G.W. Allport dalam Narwanti:

Karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai”¹⁷

Sedangkan kepribadian dianggap sebagai “Ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.¹⁸

Masnur Muslich dalam bukunya “*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*” mengemukakan beberapa pendapat ahli tentang karakter sebagai berikut:

Menurut Simon Philips karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”. Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik,

¹⁵ *Ibid.*, hal 47

¹⁶ Sri, Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta:Familia, 2011), hal. 1.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 2.

¹⁸ Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hal.80.

gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang dari lingkungan sekitar dan juga bawaan sejak lahir". Sedangkan menurut Suyanto "Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara". Selanjutnya Imam Ghozali mengatakan bahwa "karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi".¹⁹

Menurut pendapat Ramli yang dikutip oleh Narwanti,

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik adalah patuhnya seseorang terhadap nilai-nilai sosial tertentu, yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.²⁰

Upaya melakukan pendidikan karakter dalam pembangunan masyarakat masa depan yang memiliki daya saing mandiri, perlu mensinergikan banyak hal. Sinergisitas tersebut: *Pertama* adalah nilai agama, kebudayaan, dan potensi individual serta faktor lain. *Kedua* pembelajaran yang mendidik pengetahuan. *Ketiga* perlu dilakukan upaya mengembangkan, mengubah, memperbaiki, tetapi dengan menggunakan nilai etos kerja keras, pengembangan mutu, jujur, efisien dan demokratis".²¹ Ada beberapa nilai pembentuk (integritas) karakter yang utuh yaitu:

Menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa dan melakukan sesuai etika. Pendidikan karakter pertama melekat kepada pola asuh dalam keluarga, kedua tidak pada prosesnya harus mengalami pembelajaran di sekolah, ketiga setelah melalui proses pertama dan kedua baru bisa terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat bahkan pemerintahan.²²

¹⁹ Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70.

²⁰ Sri, Narwanti, *Pendidikan Karakter*....(2011), hal. 27.

²¹ *Ibid.*, hal. 27.

²² *Ibid.*, hal 27.

Dengan memperhatikan berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral yang positif, dan bukan konotasi negative, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral yang positif. Dengan demikian pendidikan karakter, adalah pendidikan yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan dan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan serta saling berkaitan. Pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapannya dalam dunia pendidikan Islam sangatlah diperlukan. Pendidikan karakter disebut pendidikan akhlak, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau *insan kami*.

D. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Selanjutnya Suyanto (2010) mengemukakan bahwa:

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.²³

²³ Suyanto, dalam <http://www.Suyanto-blogspot.com/12/07/10/Membina-Kecerdasan-Anak-melalui-Pendidikan-Karakter.html>, diakses tanggal 5 November 2014.

Budiastuti, mengemukakan bahwa:

Pendidikan karakter sering digunakan untuk merujuk bagaimana seseorang menjadi “baik”, yaitu orang yang menunjukkan kualitas pribadi yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mengembangkan kebajikan, baik untuk individu maupun masyarakat. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang baik yang akan memungkinkan mereka untuk berkembang secara intelektual, pribadi dan sosial.²⁴

Ari Ginanjar, pencetus *Emotional Spiritual Quotient Way* (ESQ-way) mengusulkan “tujuh nilai utama yang sekaligus menjadi tujuh budi utama, di antaranya adalah: jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama, serta peduli”.²⁵ Lickona dan Davidson (dalam Smith, 2006) menyatakan bahwa “program pendidikan karakter hendaknya mengajarkan nilai-nilai yang universal tertentu, antara lain kerja keras, dan peduli, baik hati, dan saling menghormati”.²⁶ Menurut Lickona, ada tiga aspek penting dalam pendidikan karakter, yaitu “(1) tahu apa yang baik (*knowing the good* atau disebut *moral knowing*); (2) menyukai yang baik (*desiring the good* atau *moral feeling*); dan (3) menjalankan yang baik (*acting the good* atau *moral action*)”.²⁷

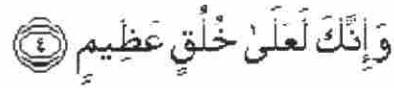
Pendidikan karakter dalam Islam sejalan dengan Misi utama diutusnya Rasulullah, dengan terlebih dahulu menghiasi dirinya dengan akhlak mulia berupa kejujuran dan amanah. Itulah sebabnya sehingga Allah menyangjung Rasulullah dalam Q.S. al-Qalam/68: 4:

²⁴ Budiastuti, E. 2010. “Strategi Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Praktik Busana”. *Makalah Seminar Nasional Character Building for Vocational Education*. Diakses tanggal, 3 November 2014.

²⁵ Zuchdi, dkk, 2009, *Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta, UNY Press, 2009), hal. 40

²⁶ Smith, M.R. 2006. “Contemporary Character Education”. *Principal Leadership*. Vol. No. hlm: 16.

²⁷ Husen, A., M. Japan, dan Y. Kardiman. 2010. *Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: UNJ, diakses tanggal, 2 November 2014



*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*²⁸

Menurut Quraish Shihab, ayat ini mengesankan bahwa Nabi Muhammad saw. berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti luhur. Allah menegur Rasulullah jika bersikap dengan sikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Keluhuran budi pekerti Nabi saw. yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat di atas dengan *Innaka* (sesungguhnya engkau), tetapi juga dengan *tanwin* (bunyi dengung) pada kata *khuluqin* dan huruf *l_m* yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata *ala* disamping kata *ala* itu sendiri.²⁹

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan “anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”.³⁰

²⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, t.th), hal. 564.

²⁹ Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*, vol. XIV (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 244.

³⁰ Sri, Narwanti, *Pendidikan Karakter.....*, (2011), hal. 17

Berdasarkan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Sehingga melalui pendidikan karakter diharapkan “anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

E. Pengertian Motivasi

Membicarakan motivasi tidak terlepas dari pembicaraan mengenai motif, kata motif banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti psikologi, ilmu sosial, ilmu ekonomi, bahkan digunakan juga dalam dunia industri. Dalam penelitian ini kata motif akan dikaitkan dengan pendidikan dan pengajaran. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman kata motif diartikan sebagai “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.³¹

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata-kata motivasi, baik di rumah, di kantor, di sekolah bahkan dalam ceramah-ceramah agama kata-kata motivasi sering menghiasi kalimat yang dituturkan secara ringan dan gamblang. Namun tak sedikit pula kita yang belum memahami secara benar apa yang dimaksud dengan motivasi. Secara bahasa motivasi berasal dari kata “Motif”

³¹ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hal. 73.

dalam kamus bahasa Indonesia motivasi diartikan “Sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat; sesuatu yang dijadikan pokok”³²

Banyak teori tentang motivasi diantaranya Adi dalam Uno mengemukakan bahwa: “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkahlaku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”³³.

Selanjutnya McDonald yang dikutip oleh Hamalik mengemukakan “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sfektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.”³⁴ Dengan demikian motivasi dapat kita pahami sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri individu atau kelompok yang didalamnya terkandung unsur keinginan untuk berbuat dan adanya ransangan untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan dan kepuasan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang sangat dominan dan berperan aktif dalam untuk menumbuhkan

³² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Arkola, 2003), hal. 283

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal. 3

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakajarta:Bumi Aksara, 2008), hal. 173

gairah dan merasa senang, serta semangat untuk belajar, dengan motivasi diharapkan dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi juga dapat dikatakan “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.”³⁵ Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu yang selalu dikaitkan dengan kebutuhan baik kebutuhan psikologis maupun biologis, karena apa yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan dorongan dan memberikan gambaran arah dalam belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan seoptimal mungkin.

Secara umum motif dapat dibedakan menjadi dua yakni intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, dan motivasi ekstrintik adalah aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Adapun fungsi motivasi secara garis besar adalah: “Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, serta sebagai penggerak, besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.”³⁶

³⁵ Sardiman. A.M, *op.ci.t.*, hal. 75

³⁶ Oemar Hamalik, *op.ci.t.*, hal. 174

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sardiman, sekurangnya ada tiga fungsi motivasi yakni:

Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi berfungsi untuk memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.³⁷

Mc Donald (dalam Hamalik) mengemukakan bahwa ..."*Motivation is a energy change within the peson characterized by effective arousal and anticipatory oal reaction*" yang diartikan "mativasi adalahsuatu perubahan energi dalam diri (prbadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuanm".³⁸

Dalam rumusan tersebut menurut Hamalik ada tiga unsur yang saling berkaitan, ialah sebgai berikut

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan tertentu dalam sistem neurofisiologi dalam organisme manusia,
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasan (*affctive arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan ingkah laku yang bermotif.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respons-respons kearah suatu tujuan tertentu.respons-respons itu befungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.³⁹

Sedangkan Sardiman mengemukakan tiga elemen penting dalam pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan enrgi pad diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberap perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang

³⁷ Sardiman. A.M, *op.cit.*, hal. 84.

³⁸ Oemar Hamalik, *op.cit.*,hal. 106

³⁹ *Ibid.*, hal 106.

- ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/felling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah-laku manusia.
 3. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini sebenarnya respns dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan”.⁴⁰

Sertain sebagaimana dikutip oleh Purwanto, mengemukakan bahwa “Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.”⁴¹

Berdasarkan benberpa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan motor penggerak, sebagai penentu arah suatu perbuatan, serta sebagai pedoman dalam menentukan tujuan suatu kegiatan. Karenanya motivasi sangat dibutuhkan dalam setiap tindakan.

F. Pengertian Al-Qur'an

Dalam masyarakat umum Al-Qur'an dipahami sebagai firman Allah yang berisi tentang anjuran dan ajaran agama Islam. Dengan demikian hendaknya setiap perbuatan dan tingkah laku umat Islam merupakan perwujudan dan aplikasi dari maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak terkecuali di dalamnya segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam ajaran Islam, sebagai sumber utama hukum Islam maka sewajarnya jika kita mengetahui apa yang

⁴⁰ Sardiman, AM. *op.cit.*, hal. 74.

⁴¹ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rodakarya, 2004), hal. 61.

dimaksud dengan Al-Qur'an. "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Al-Salih berarti "bacaan", asal kata qara'a. kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru; (dibaca).⁴² Lebih lanjut dikemukakan Al-Qur'an ialah "Kalam Allah s.w.t. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah".⁴³

Pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Yang meliputi pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian). "Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan."⁴⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah Firman atau Kalam Allah s.w.t. yang berisi tentang anjuran dan ajaran agama Islam yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah dan merupakan sumber hukum utama dalam ajaran Islam.

G. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran metode menghafal sangat besar untuk

⁴² *Muqodimah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1972), hal. 15.

⁴³ *Ibid.*, hal. 15.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 20.

mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat. Menurut Zen, secara umum metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam, "yaitu metode tahfīz dan takrir. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode tahfīz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur."⁴⁵

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, umumnya para penghafal Al-Qur'an menggunakan perpaduan antara metode tahfīz (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik. Adapun secara lebih spesifik, metode menghafal dalam prakteknya, akan lebih terperinci dijelaskan selanjutnya. Menurut Al-Hafīz, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara metode itu adalah:

1. *Metode Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal.

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

⁴⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisyah, *Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Skripsi: Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2002), hlm. 16.

2. Metode *Kitābah* (menulis).

Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.⁴⁶

3. Metode *Sima'i* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).

4. Metode Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Akan tetapi pada metode gabungan ini, penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu baru kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

5. Metode *Jama'* (kolektif).

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama,

⁴⁶ Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63-64

dipimpin oleh seorang instruktur.⁴⁷ Dalam redaksi yang lain, Ulum menyebutkan ada beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an:

1. *Thariqatu takriru al-qirā'atu al-juz'i*, yaitu: membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam fikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama sampai seterusnya.
2. *Thariqatu takriru al-qirā'atu al-kulli*, yaitu: dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an sebelumnya membaca Al-Qur'an secara *bimadzar* (melihat) dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia khatam beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.
3. *Thariqatu al-jumlah*, yaitu: menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai hafalannya dengan menghafal perkalimat untuk kemudian dirangkaikan menjadi satu ayat yang utuh.
4. *Thariqatu al-tadrijiy*, yaitu metode bertahap. Pada metode ini, seorang penghafal dalam menargetkan hafalannya tidak secara sekaligus, akan tetapi sedikit-demi sedikit dalam waktu yang berbeda. Misalnya: subuh menghafal seperempat juz, dzuhur menghafal seperempat juz berikutnya dan seterusnya.
5. *Thariqatu al-tadabburi*, yaitu metode mengangan-angankan makna. Dalam metode ini, seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan cara memperhatikan makna lafad/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdiah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab yang baik, namun dapat juga digunakan bagi orang sedikit mengetahui bahasa arab dengan bantuan kitab terjemah Al-Qur'an.⁴⁸

Dengan memperhatikan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an bisa memilih dan menggunakan salah satunya, ataupun menggabungkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode menghafal tersebut bisa diterapkan pada proses menghafal Al-Qur'an, baik pada *taḥfīz* (menambah hafalan) dan *takrir* (mengulang hafalan). Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa metode yang ditawarkan amat beragam, dengan demikian diharapkan aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi

⁴⁷ *Ibid.*, 64-66

⁴⁸ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.136-139.

tidak membosankan, karena banyak alternatif metode yang bisa dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.

H. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

Diantara pendidikan yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang paling hakiki. Tentang kewajiban orang tua mendidik Al-Qur'an kepada anak ditegaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Thabrani dalam hadits ini Rasulullah menegaskan:

أدبو أولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم وحب آل بيته وقرآءة القرآن
(رواه الطبرانی)

"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an".⁴⁹

Mendidik Al-Qur'an kepada anak merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Dalam hal ini Rasulullah bersabda "Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga: memilihkan nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab Al-Qur'an ketika mulai bisa berpikir, dan menikahkan ketika mulai dewasa."⁵⁰ Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan suatu hal yang penting, mengajrakan Al-Qur'an seharusnya dilakukan sedini mungkin, sebaiknya pendidikan Al-Qur'an secara formal diberikan kepada anak mulai pada usia 4 – 6 tahun, karena pada usia 7 tahun, anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan shalat,

⁴⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004) hal. 67.

⁵⁰ *Ibid.*, hal 64.

sedangkan shalat membutuhkan kelancaran membaca Al-Qur'an paling tidak adalah surah al-Faatihah dan surah-surah pendek.

Pendidikan membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk pendidikan dalam pendidikan Islam. Berbicara masalah pendidikan Islam, berarti menanamkan segala bentuk aturan Allah terhadap diri setiap pribadi manusia baik itu berupa kewajiban ataupun larangan yang harus ditinggalkan dalam menjalani kehidupan ini, yang kesemua ini telah diatur dalam ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW.

Dalam hubungan ini, manusia sebagai pelaksana dari ajaran Al-Qur'an dan hadits tersebut pada prinsipnya bahwa dalam diri manusia itu terdapat kemampuan dasar (fitrah) baik kemampuan rohaniah maupun jasmaniah. Fitrah (potensi) yang ada dalam diri manusia itu tidak dapat berkembang dengan baik, tanpa bimbingan yang teratur dan dengan cara yang baik pula. Oleh karena itulah manusia memerlukan bimbingan dan pendidikan dalam arti yang luas. Kebutuhan manusia akan pendidikan adalah merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi (*basic human needs*), hal ini telah dipahami bersama bahwa hanya dengan pendidikanlah manusia akan dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pada akhirnya dia akan dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah dalam memakmurkan bumi ini.

Untuk sampai kepada tujuan yang dimaksud, maka pembiasaan-pembiasaan yang baik disertai dengan latihan-latihan yang diberikan kepada anak harus telah dimulai sejak kecil atau sedini mungkin, sebab dengan pembiasaan-pembiasaan sedari kecil tersebut akan mudah memberikan kesan bagi anak serta dapat berbekas dalam kehidupannya pada masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting, mengajrakan Al-Qur'an harus dimulai sedini mungkin, sebaiknya pendidikan Al-Qur'an secara formal diberikan kepada anak mulai pada usia 4 – 6 tahun, karena pada usia 7 tahun, anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan shalat, sedangkan shalat membutuhkan kelancaran membaca Al-Qur'an paling tidak adalah surah al-Faatihah dan surah-surah pendek.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah

Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang didirikan sejak tahun 1952. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan 35 Ilir dalam bidang pendidikan yang bernafaskan agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang dikelola oleh Yayasan Perguruan Ittihadiyah Palembang.

Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang sejak didirikan hingga sekarang secara bertahap mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi sarana dan fasilitas sekolah seperti gedung, ruang belajar, sarana belajar, guru maupun minat orang tua menyekolahkan anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari mulai pukul 7.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB.

Pada berawal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang dikepalai oleh KH. M. Zen Syukri dari tahun 1952 sampai tahun 1960, kemudian digantikan oleh K.M Zen Ismail dari tahun 1960 sampai tahun 1973, kemudian digantikan oleh Kyai Arsyad Arpan dari tahun 1973 sampai tahun 1993. Kemudian diganti oleh Rosyada dari tahun 1993 sampai tahun 2008, kemudian diganti oleh Bapak Abu Bakar Sidiq dari tahun 2008 sampai sekarang. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 3
NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ITTIHADIIYAH

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kerja
1	KH.M. Zen Syukri	1952 – 1960
2	K.M Zen Isimail	1960 – 1973
3	K. Arsyad Arpan	1973 – 1993
4	Rosyada	1993 – 2008
5	Abu Bakar Siddiq	2008 – Sekarang

Sumber : Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang.

B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir

Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang terletak pada lokasi yang sangat strategis, jauh dari kebisingan kota dan jauh dari pusat industri, namun tidak jauh dari pusat kota. Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang terletak di Kelurahan 35 Ilir Kota Palembang, Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, antara rumah penduduk dan Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang hanya dibatasi oleh pagar.

Karena letak Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang sangat strategis dan mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Jarak antara Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang dengan pusat pemerintahan \pm 10 Km.

C. Keadaan Guru dan Pegawai

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan diantaranya harus lulusan pendidikan keguruan. Jumlah tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang sudah memadai dan mencukupi seluruh mata pelajaran. Untuk lebih jelas tentang keadaan tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH ITTIHADIYAH
KELURAHAN 35 ILIR PALEMBANG

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Abu Bakar. A.H, A.Ma.Pd	D.2	Kepala Madrasah
2	Fadhillah. MS	SPG	Wakasek
3	Novianti, S.Ag	S.1	Bendahara
4	Surya	Proses S.1	Wali Kelas I
5	Sri Astuti, S.Pd	S.1	Wali Kelas II
6	Putri Gerry, S.Pd	S.1	Wali Kelas III
7	Riana Astuti, S.Pd	S.1	Wali Kelas IV
8	Novianti, S.Ag	S.1	Wali Kelas V
9	Desi, A.Ma.Pd	S.1	Wali Kelas VI
10	Apriza Hama, S.Pd	S.1	Guru Mapel
11	Adi Multahadah, S.Pd	S.1	Guru Mapel

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Tahun 2015

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah, seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut: guru kelas yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut

masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, guru bidang studi adalah guru yang bertanggung jawab atas proses dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran tertentu. Untuk menunjang kelancaran dan ketertiban belajar diperlukan guru piket. Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket harian, dengan tugas dan tanggung jawab mengawasi dan membantu kelancaran proses belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap kebersihan pada setiap kelas.¹

D. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 156 orang siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ITTIHADIYAH

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	15	34
2	II	18	12	30
3	III	10	11	21
4	IV	16	9	25
5	V	10	15	25
6	VI	9	12	21
Jumlah		82	74	156

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang

E. Sarana Prasarana Pendidikan

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan sarana penunjang yang memadai, sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana

¹ Wawancara dengan Bapak Abu Bakar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang, tanggal, 18 Januari 2015.

dan prasarana menjadi hal yang mutlak dipenuhi oleh lembaga pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam PP.No.19/2005, pasal 42 (ayat): 1 ditegaskan "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Kemudian pada (ayat) 2 ditegaskan: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan PP.No.19/2005, pasal 42 (ayat): 1 dan 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam standar nasional pendidikan telah ditetapkan secara hukum tentang kewajiban satuan pendidikan untuk memiliki sarana dan prasara. Prasarana pendidikan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kelurahan 35 Ilir Palembang terdiri dari fasilitas administrasi, belajar, kesehatan dan olahraga, serta fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 6
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH
ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Belajar	5	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Shalat	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	1	Baik

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah 2015

Bertitik tolak pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah 35 Ilir Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

BAB IV
ANALISI DATA

A. Implementasi pendidikan karakter di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang peneliti telah menyebarkan angket kepada 6 orang guru yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut: Jawaban A diberi skor 3, Jawaban B diberi skor 2, Jawaban C diberi skor 1, dan Jawaban d diberi skor 0.

Berdasarkan jawaban angket dari guru MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 7
FREKUENSI JAWABAN GURU TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER DI MI ITTIHADIYAH
35 ILIR PALEMBANG

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	4	1	1	0
2	6	0	0	0
3	4	2	0	0
4	5	1	0	0
5	4	1	1	0
6	5	1	0	0
7	3	2	1	0
8	4	2	0	0
9	4	1	1	0
10	3	2	1	0

Setelah data hasil jawaban guru disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 8
GURU MENGAJARKAN PENTINGNYA MEMILIKI KARAKTER
(AKHLAK) BAGI SEORANG SISWA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	4	66,66%
	b. Kadang-Kadang	1	16,67%
	c. Pernah	1	16,67%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan guru yang menjawab selalu sebanyak 4 orang (66,66%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (16,67%), yang menjawab pernah sebanyak 1 orang (16,67%), dan tidak terdapat guru yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui untuk mengawali pendidikan karakter guru terlebih dahulu memberi pengarahan kepada siswa akan pentingnya karakter (akhlak) dalam kehidupan siswa.

TABEL 9
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA TENTANG
AKHLAK KEPADA ALLAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	6	100%
	b. Kadang-Kadang	0	0
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan seluruh guru, menjawab selalu sebanyak 6 orang (100%), tidak ada guru yang menjawab kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru MI Ittihadiyah 35 Ilir selalu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap Allah.

TABEL 10
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA AKHLAK
KEPADA RASUL-RASUL ALLAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	4	66,67%
	b. Kadang-Kadang	2	33,33%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 4 orang guru (66,67%) menjawab selalu, 2 orang guru (33,33%) menjawab kadang-kadang, dan tidak terdapat guru yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru MI Ittihadiyah 35 Ilir selalu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap rasul Allah.

TABEL 11
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA TENTANG AKHLAK
TERHADAP KEDUA ORANG TUA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	5	83,33%
	b. Kadang-Kadang	1	16,67%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 5 orang guru (83,33%), 1 orang guru (16,67%) menjawab kadang-kadang, dan tidak terdapat guru yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas guru selalu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap kedua orang tua.

TABEL 12
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA TENTANG AKHLAK
TERHADAP GURU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	4	66,66%
	b. Kadang-Kadang	1	16,67%
	c. Pernah	1	16,67%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 4 orang guru (66,66%) menjawab selalu, 1 orang guru (16,67%) menjawab kadang-kadang, 1 orang guru (16,67%), menjawab pernah, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru selalu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap guru.

TABEL 13
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA TENTANG AKHLAK TERHADAP
TEMAN SEBAYA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
6	a. Selalu	5	83,33%
	b. Kadang-Kadang	1	16,67%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	5	100

Tabel di atas menunjukkan 5 orang guru (83,33%), 1 orang guru (16,67%) menjawab kadang-kadang, dan tidak terdapat guru yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas guru selalu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap teman sebayah.

TABEL 14
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA TENTANG AKHLAK
TERHADAP ORANG YANG LEBIH TUA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
7	a. Selalu	3	50,00%
	b. Kadang-Kadang	2	33,33%
	c. Pernah	1	16,67%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 3 orang guru (50,00%) menjawab selalu, 2 orang (33,33%), menjawab kadang-kadang, 1 orang guru (16,67%), menjawab pernah, dan tidak terdapat guru yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru menjawab selalu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap orang yang lebih tua.

TABEL 15
GURU MENGAJARKAN KEPADA TENTANG NILAI-NILAI KEJUJURAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
8	a. Selalu	4	66,67%
	b. Kadang-Kadang	2	33,33%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	5	100

Tabel di atas menunjukkan 4 orang guru (66,67%) menjawab selalu, 2 orang guru (33,33%) menjawab kadang-kadang, dan tidak terdapat guru yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru MI Ittihadiyah 35 Iir selalu mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai kejujuran.

TABEL 16
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA AGAR MEMILIKI
RASA TANGGUNGJAWAB

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
9	a. Selalu	4	66,66%
	b. Kadang-Kadang	1	16,67%
	c. Pernah	1	16,67%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	5	100

Tabel di atas menunjukkan 4 orang guru (66,66%) menjawab selalu, 1 orang guru (16,67%) menjawab kadang-kadang, 1 orang guru (16,67%), menjawab pernah, dan tidak ada guru yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas guru selalu mengajarkan kepada siswa agar memiliki rasa tanggungjawab.

TABEL 17
GURU MENGAJARKAN KEPADA SISWA UNTUK BERSIKAP DISIPLIN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
10	a. Selalu	3	50,00%
	b. Kadang-Kadang	2	33,33%
	c. Pernah	1	16,67%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	5	100

Tabel di atas menunjukkan 3 orang guru (50,00%) menjawab selalu, 2 orang (33,33%), menjawab kadang-kadang, 1 orang guru (16,67%), menjawab pernah, dan tidak terdapat guru yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru menjawab selalu mengajarkan kepada siswa untuk bersikap disiplin.

Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh skor masing-masing guru sebagai berikut.

25 26 27 24 27 28

Setelah diketahui skor angket tentang motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal surat-surat pendek, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel perhitungan Standar Deviasi sebagai berikut:

TEBEL 18
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI VARIABEL X

R	X	F	FX	X	x^2	fx^2
1	28	1	28	1.84	3.39	3.39
2	27	2	54	0.84	0.71	1.41
3	26	1	26	-0.16	0.03	0.03
4	25	1	25	-1.16	1.35	1.35
5	24	1	24	-2.16	4.67	4.67
Total		N = 6	$\sum FX$ = 157	-	$\sum x^2$ = 10,13	$\sum fx^2$ = 10,83

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M_x) dengan rumus

$$= \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{157}{6}$$

$$= 26,16$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{10,83}{6}}$$

$$SD_x = \sqrt{1,805}$$

$$SD_x = 1,34$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &26,16 + 1,34 = 27,5 \sim 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &26,16 - 1,34 = 24,82 \sim 25 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 25 \text{ dan } 28$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 28 ke atas, skor rendah 25 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 25 dan 28. Selanjutnya akan ditentukan frekuensi skor jawaban guru, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 19
PERSENTASE SKOR IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER (AKHLAK) DI MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG
BERDASARKAN KELOMPOK SKOR TINGGI, SEDANG DAN RENDAH

No	Keiompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	1	16,67%
2	Sedang	3	50,00%
3	Rendah	2	33,33%
	Jumlah	$\Sigma f = 6$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui implementasi pendidikan karakter (akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang sebagai berikut: guru yang memperoleh skor tinggi sebanyak 1 orang (16,67%), guru yang memperoleh skor sedang 3 orang (50,00%), dan guru yang memperoleh skor rendah sebanyak 2 orang (33,33%). Karena persentase guru yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (50,00%), maka disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter (akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori sedang, artinya implementasi pendidikan karakter (akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

B. Motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang peneliti menggunakan angket terbuka artinya angket ditujukan kepada responden yang dianggap mengetahui keadaan objek penelitian, dalam hal ini peneliti menanyakan pendapat guru kelas tentang motivasi belajar Al-Qur'an siswa, guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dalam suatu kelas, hal ini dilakukan karena siswa pada

tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih sangat sulit untuk memahami pertanyaan dalam angket. Angket dalam penelitian ini dibagikan kepada 6 orang guru. Angket yang dibagikan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut: Jawaban A diberi skor 3, jawaban B diberi skor 2, jawaban C diberi skor 1, dan jawaban d diberi skor 0.

Berdasarkan jawaban angket dari guru MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 20
FREKUENSI ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	17	12	5	0
2	23	6	5	0
3	22	12	0	0
4	17	17	0	0
5	11	17	6	0
6	24	7	3	0
7	12	22	0	0
8	17	12	5	0
9	34	0	0	0
10	28	6	0	0

Seterusnya data hasil jawaban guru disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 21
SISWA MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR DENGAN BAIK

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	17	50,00%
	b. Kadang-Kadang	12	35,29%
	c. Pernah	5	14,71%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 17 orang (50,00%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (35,29%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (14,71%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa selalu mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dengan baik.

TABEL 22
SISWA MENDENGARKAN PENJELASAN GURU DENGAN BAIK

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	23	67,65%
	b. Kadang-Kadang	6	17,64%
	c. Pernah	5	14,71%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 23 orang (67,65%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (17,64%), yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (14,71%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

TABEL 23
SISWA TERLIHAT SENANG BELAJAR AL-QURAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	22	64,71%
	b. Kadang-Kadang	12	35,29%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 22 orang (64,71%) yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (35,29%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir selalu terlihat senang belajar Al-Quran.

TABEL 24
SISWA BERTANYA KEPADA GURU JIKA MENGALAMI
KESULITAN MEMAHAMI PELAJARAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	17	50,00%
	b. Kadang-Kadang	17	50,00%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 17 orang (50,00%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang (50,00%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hanya separuh siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang yang selalu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami

peajaran sedangkan separuhnya kadang-kadang bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami pelajaran.

TABEL 25
SISWA MENANGGAPI PERTANYAAN DARI GURU/TEMAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	11	32,36%
	b. Kadang-Kadang	17	50,00%
	c. Pernah	6	17,64%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa menjawab selalu sebanyak 11 orang (32,36%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang (50,00%), siswa yang menjawab pernah sebanyak 6 orang (17,64%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang kadang-kadang menanggapi pertanyaan dari guru/teman.

TABEL 26
SISWA MERASA SENANG MENDAPAT TUGAS DARI GURU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
6	a. Selalu	24	70,59%
	b. Kadang-Kadang	7	20,59%
	c. Pernah	3	8,82%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 24 orang (70,59%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang

(20,59%), menjawab pernah sebanyak 3 orang (8,82%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang selalu merasa senang mendapat tugas dari guru.

TABEL 27
SEMUA SISWA MENGERJAKAN TUGAS DARI GURU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
7	a. Selalu	12	35,29%
	b. Kadang-Kadang	22	64,71%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 12 orang (35,29%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 orang (64,71%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru.

TABEL 28
SISWA MENYELESAIKAN TUGAS TEPAT WAKTU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
8	a. Selalu	17	50,00%
	b. Kadang-Kadang	12	35,29%
	c. Pernah	5	14,71%
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 17 orang (50,00%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (35,29%),

yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (14,71%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.

TABEL 29
SISWA MERASA SENANG JIKA MENDAPAT NILAI BAGUS

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
9	a. Selalu	34	100%
	b. Kadang-Kadang	0	0
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 34 orang (100%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir selalu merasa senang jika mendapat nilai bagus.

TABEL 30
SISWA KELIHATAN MENYESAL JIKA TIDAK MENGERJAKAN TUGAS

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
10	a. Selalu	28	82,35%
	b. Kadang-Kadang	6	17,65%
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel di atas menunjukkan siswa yang menjawab selalu sebanyak 28 orang (82,35%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang (17,65%), dan tidak terdapat siswa yang menjawab pernah, dan tidak pernah. Dengan demikian

dapat diketahui bahwa mayoritas siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang selalu kelihatan menyesal jika tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh skor masing-masing siswa sebagai berikut.

27	25	26	25	26	24	27
24	26	25	25	24	28	25
26	24	26	24	27	23	26
25	26	22	27	24	27	25
25	25	28	23	26	25	

Setelah diketahui skor angket tentang motivasi belajar Al-Qur'an siswa, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel perhitungan Standar Deviasi sebagai berikut:

TEBEL 31
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI VARIABEL X

R	X	F	FX	x	x ²	fx ²
1	28	2	56	2.77	7.67	15.35
2	27	5	135	1.77	3.13	15.66
3	26	8	208	0.77	0.59	4.74
4	25	10	250	-0.23	0.05	0.53
5	24	6	144	-1.23	1.51	9.08
6	23	2	46	-2.23	4.97	9.95
7	22	1	22	-3.23	10.43	10.43
Total		N = 34	$\sum FX = 861$	-	$\sum x^2 = 28,37$	$\sum fx^2 = 65,74$

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari mean (\bar{M}) rata-rata yaitu mean (\bar{M}_x) dengan rumus

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{861}{34} \\ &= 25,23 \end{aligned}$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ SD_x &= \sqrt{\frac{65,74}{34}} \\ SD_x &= \sqrt{1,933} \\ SD_x &= 1,39 \end{aligned}$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

Skor Tinggi	$= M_x + 1. SD_x$	
	$25,23 + 1,39$	$= 26,62 \sim 27$
Skor Rendah	$= \bar{M}_x - 1. SD_x$	
	$25,23 - 1,39$	$= 23,84 \sim 24$
Skor Sedang	$= \text{Skor antara } 24 \text{ dan } 27$	

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 27 ke atas, skor rendah 24 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 24 dan 27 . Selanjutnya akan ditentukan frekuensi skor jawaban guru, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 32
PERSENTASE SKOR MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG
BERDASARKAN KELOMPOK SKOR TINGGI, SEDANG DAN RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	7	20,59%
2	Sedang	18	52,94%
3	Rendah	9	26,47%
	Jumlah	$\sum f = 34$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang sebagai berikut: responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 7 orang (20,59%), responden yang memperoleh skor sedang 18 orang (52,94%), dan responden yang memperoleh skor rendah sebanyak 9 orang (26,47%). Karena persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (52,94%), maka disimpulkan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

C. Kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang peneliti telah menyebarkan angket kepada 6 orang guru. Angket yang disebarkan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut: Jawaban A diberi skor 3, jawaban B diberi skor 2, jawaban C diberi skor 1, dan jawaban d diberi skor 0.

Berdasarkan jawaban angket dari guru MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 33
FREKUENSI JAWABAN GURU TENTANG KENDALA YANG DIHADAPI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA MI ITTIHADIYAH 35 ILIR PALEMBANG

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	2	3	1	0
2	3	2	1	0
3	4	2	0	0
4	3	3	0	0
5	3	2	1	0
6	5	1	0	0
7	4	2	0	0
8	3	2	1	0
9	4	2	0	0
10	4	1	1	0

Setelah data hasil jawaban guru disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 34
SISWA MI ITTIHADIYAH 35 ILIR PALEMBANG
DAPAT MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Tidak pernah	2	33,33%
	b. Pernah	3	50,00%
	c. Kadang-kadang	1	16,67%
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang (33,33%), guru yang menjawab pernah sebanyak 3 orang (50,00%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (16,67%), dan tidak terdapat guru yang menjawab selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

TABEL 35
SEMUA SISWA MI ITTIHADIYAH 35 ILIR PALEMBANG
MEMBAWA AL-QUR'AN PADA SAAT JAM PELAJARAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Tidak Pernah	3	50,00%
	b. Pernah	2	33,33%
	c. Kadang-Kadang	1	16,67%
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan guru yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (50,00%), guru yang menjawab pernah sebanyak 2 orang (33,33%), guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang (16,67%), dan tidak ada guru yang menjawab selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menurut pendapat guru sebagian besar siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir tidak pernah membawa Al-Qur'an pada saat jam pelajaran.

TABEL 36
SEMUA SISWA MI ITTIHADIYAH 35 ILIR PALEMBANG BELAJAR
AL-QUR'AN SELAIN JAM PELAJARAN SEKOLAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Tidak Pernah	4	66,67%
	b. Pernah	2	33,33%
	c. Kadang-Kadang	0	0
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 4 orang guru (66,67%) menjawab tidak pernah, 2 orang guru (33,33%) menjawab pernah, dan tidak terdapat guru yang menjawab kadang-kadang dan selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menurut pendapat guru mayoritas siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir tidak pernah belajar Al-Qur'an selain jam pelajaran sekolah.

TABEL 37
ALOKASI WAKTU UNTUK BELAJAR AL-QUR'AN SUDAH MENCIKUPI
UNTUK KEBUTUHAN BELAJAR AL-QUR'AN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Tidak Pernah	0	0
	b. Pernah	3	50,00%
	c. Kadang-Kadang	3	50,00%
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 3 orang guru (50,00%), menjawab pernah, 3 orang guru (50,00%) menjawab kadang-kadang, dan tidak terdapat guru yang menjawab tidak pernah dan selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menurut pendapat guru MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang kadang-kadang alokasi waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an tidak cukup.

TABEL 38
FASILITAS PENDUKUNG YANG MEMADAI UNTUK BELAJAR
AL-QUR'AN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Tidak Pernah	3	50,00%
	b. Pernah	2	33,33%
	c. Kadang-Kadang	1	16,67%
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 3 orang guru (50,00%) menjawab tidak pernah, 2 orang guru (33,33%) menjawab pernah, 1 orang guru (16,67%), menjawab kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menjawab selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang tidak pernah terdapat fasilitas pendukung yang memadai untuk kegiatan pengajaran Al-Qur'an.

TABEL 39
MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG MELAKSANAKAN LOMBA
MEMBACA/MENGHAFAL AL-QUR'AN ANTAR SISWA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
6	a. Tidak Pernah	5	83,33%
	b. Pernah	1	16,67%
	c. Kadang-Kadang	0	0
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 5 orang guru (83,33%), menjawab tidak pernah, 1 orang guru (16,67%) menjawab pernah, dan tidak terdapat guru yang menjawab kadang-kadang dan selalu. Dengan demikian dapat diketahui menurut pendapat guru bahwa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang tidak pernah mengadakan kegiatan lomba membaca atau menghafal Al-Qur'an.

TABEL 40
MEMBERI PENGHARGAAN KEPADA SISWA YANG BERPRESTASI
DALAM MEMBACA/MENGHAFAL AL-QUR'AN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
7	a. Tidak Pernah	4	66,66%
	b. Pernah	2	33,34%
	c. Kadang-Kadang	0	0
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 4 orang guru (66,66%) menjawab tidak pernah, 2 orang guru (33,34%), menjawab pernah, dan tidak terdapat guru yang menjawab kadang-kadang dan selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menurut pendapat guru pihak penyelenggara MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang tidak pernah memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam membaca/menghafal Al-Qur'an.

TABEL 41
JAM PELAJARAN TAMBAHAN UNTUK BELAJAR AL-QUR'AN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
8	a. Tidak Pernah	3	50,00%
	b. Pernah	2	33,33%
	c. Kadang-Kadang	1	16,67%
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	5	100

Tabel di atas menunjukkan 3 orang guru (50,00%) menjawab tidak pernah, 2 orang guru (33,33%) menjawab pernah, 1 orang guru (16,67%), kadang-kadang,, dan tidak terdapat guru yang menjawab selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa di MI Ittihadiyah 35 Ilir tidak pernah ada jam pelajaran tambahan untuk belajar Al-Qur'an.

TABEL 42
ORANG TUA MEMBANTU GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SISWA BELAJAR AL-QUR'AN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
9	a. Tidak Pernah	4	66,66%
	b. Pernah	2	33,34%
	c. Kadang-Kadang	0	0
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 4 orang guru (66,66%) menjawab tidak pernah, 2 orang guru (33,34%) menjawab pernah, dan tidak terdapat guru yang menjawab kadang-kadang, dan selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua tidak pernah membantu guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an.

TABEL 43
LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL SISWA MEMBERI DUKUNGAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
10	a. Tidak Pernah	4	66,66%
	b. Pernah	1	16,67%
	c. Kadang-Kadang	1	16,67%
	d. Selalu	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel di atas menunjukkan 4 orang guru (83,33%) menjawab tidak pernah, 1 orang guru (16,67%), menjawab pernah, 1 orang guru (16,67%) menjawab kadang-kadang, dan tidak terdapat guru yang menjawab selalu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menurut pendapat guru mayoritas tempat tinggal siswa tidak pernah memberi dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Itinadiyah 35 Ilir Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh skor masing-masing guru sebagai berikut.

24 22 23 26 23 25

Setelah diketahui skor angket tentang kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel perhitungan Standar Deviasi sebagai berikut:

TEBEL 44
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI VARIABEL X

R	X	F	FX	x	x ²	fx ²
1	26	1	26	2.17	4.71	4.71
2	25	1	25	1.17	1.37	1.37
3	24	1	24	0.17	0.03	0.03
4	23	2	46	-0.83	0.69	1.38
5	22	1	22	-1.83	3.35	3.35
Total		N = 6	∑ FX = 143	-	∑ x ² = 10,14	∑ fx ² = 10,83

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M_x) dengan rumus

$$= \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{143}{6}$$

$$= 23,17$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{10,83}{6}}$$

$$SD_x = \sqrt{1,80}$$

$$SD_x = 1,34$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 23,17 + 1,34 = 24,51 \sim 24 \\ \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 23,17 - 1,34 = 21,83 \sim 22 \\ \text{Skor Sedang} &= \text{Skor antara } 22 \text{ dan } 24 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 24 ke atas, skor rendah 22 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 22 dan 24. Selanjutnya akan ditentukan frekuensi skor jawaban guru, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 45
PERSENTASE SKOR KENDALA YANG DIHADAPI GURU
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG
BERDASARKAN KELOMPOK SKOR TINGGI, SEDANG DAN RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	3	50,00%
2	Sedang	2	33,33%
3	Rendah	1	16,67%
	Jumlah	$\sum f = 6$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang sebagai berikut: responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 3 orang (50,00%), responden yang memperoleh skor sedang 2 orang (33,33%), dan responden yang memperoleh skor rendah sebanyak 1 orang (16,67,00%). Karena persentase responden yang memperoleh skor tinggi lebih dominan sebesar (50,00%), maka disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam

meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori tinggi, artinya kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir sangat kompleks, sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pembahasan dan analisa data dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Pertama, Implementasi pendidikan karakter (akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori sedang, hal ini terukti dari persentase guru yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (50,00%), artinya implementasi pendidikan karakter (akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir belum maksimal.

Kedua, Motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang termasuk dalam kategori sedang, hal ini terukti dari persentase responden yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebanyak 18 orang (52,94%), artinya motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir belum maksimal, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang antara lain, kurangnya waktu tatap muka untuk pelajaran membaca Al-Qur'an, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan penyajian materi terkesan membosankan. Ketiga kendala ini termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang memperoleh skor tinggi lebih dominan sebesar (50,00%), artinya kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir sangat kompleks.

B. Saran

Meperhatikan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

Pertama, kepada guru agar meningkatkan pendidikan karakter (akhlak) karena akhlak merupakan kunci utama kemuliaan hidup seseorang di dalam masyarakat.

Kedua, orang tua agar dapat memberi dukungan dan perhatian terhadap kegiatan menghafal siswa.

Ketiga, kepada pihak penyelenggara madrasah kiranya dapat memberi dukungan baik secara morai maupun financial terhadap kegiatan pendidikan Al-Qur'an, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pendidikan Agama Islam
Studi Ahwal Syakhshiyah
Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 241 /Kpts/FAI UMP/XII/2014

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- perhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **SURYA**, tanggal 28 Oktober 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- imbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- ingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

- etapkan : Menunjuk Saudara-saudara
- ima : I **SRIYANTI, S.Pd., M.Pd.**
II **YUNIAR HANDAYANI, SH., MH**
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
- Nama : **SURYA**
NIM : **622011113**
Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN SISWA DI MI ITTIHADYAH 35 ILIR PALEMBANG**
- a : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- a : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

usan :
pak BPH UMP
pak Rektor UMP
ng bersangkutan
if

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 18 November 2014





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

eral A. Yani./TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : SURYA
NIM : 62.2011.113
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Pembimbing (1) : SRI YANTI, m.pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	30 nov 2014	penyerahan sk	SPf.	
2.	4/12 014	latar belakang. populasi metode pengumpul data	SPf.	
3.	18/12 04.	- referensi operasional pembel dan BAB. II. Lanjutkan BAB. II.	SPf.	
5.	7/1 015.	tambahkan teori tkg. per ttk. karakter & setiap teori yg dikutip di simpulkan.	SPf.	
5.	25/12 015.	dan BAB. II. Lanjutkan. BAB seterusnya.	SPf.	
2.	18/1 015.	perbaiki BAB. IV. DII	SPf.	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

Jl. A. Yani / Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : SURYA
 NIM : 62.2011-113
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
 Pembimbing I, II :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
8	25/3/15	all ujie munaqmat	Mf.	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

ral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Lulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : SURYA
 NIM : 62.2011.113
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
 Pembimbing I, (II) : Yoniar Handiyam SH. MH.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	24/11 2014	Menyerahkan SK bab I - tambahkan ayat, kerucut dan skripsi Perbaikan		
2	4/12 2014	ACC Bab I Cangut Bab II		
3	6/1 2015	Menyerahkan BAB II Perbaikan.		
4	7/1 2015	ACC. BAB II Cangut BAB III		
5	2/3 2015	Perbaikan		
6	9/3 2015	ACC. III		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

I A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Surya
 NIM : 622011.113
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
 Pembimbing I, II : Yuniar H.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
7	18/3 2015	Langun bab IV Perbaikan rumus Persen. pada tiap tabel.		
	27/3 2015	Acc. bab IV dan V Draft akhir bab dan Abstrak.		
1	23/3 2015	Acc. Seluruh Day Munculan.		



**YAYASAN MADRASAH IBTIDAIYAH
ITTIHADIAH
(STATUS TERAKREDITASI)**

Jl. Pangeran Nido Ing Lautan I.rg. Kedukan Bukit I Palembang

NSM 1 1 1 2 1 6 7 1 0 0 3 5 NPSN 1 0 6 0 9 7 5 2

nomor : 020/Y/MI/IT.H/35/2015
inspirasi :
perihal : **Balasan Izin Penelitian**

kepada Yth : **Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, Selanjutnya Kami dari Pihak MI Ittihadiyah Memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Surya
NPM : 62 2011 113
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur-an Siswa di Ittihadiyah 35 Ilit Palembang

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 5 Maret 2015

Kepala Madrasah



Abdulkakar AH, A.Ma.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 0033/H-5/BAAK-UMP/I/2015
 npiran : -
 perihal : Izin Penelitian

Palembang, 28 R. Awwal 1436 H
 19 Januari 2015 M

ada yth : **Kepala MI Ittihadiyah 35 Ilir
 Palembang**


Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

- Nama : SURYA
- NIM : 62 2011 113
- Fakultas : Agama Islam
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa di Ittihadiyah 35 Ilir Palembang

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
 Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**

a.n. Rektor
 Wakil Rektor I

Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
 NRM/NIDN: 844147/0010016001

san:
 Yth. Rektor (sebagai laporan)
 Yth. Dekan
 Yang bersangkutan

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter (Akhlak) di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang. Untuk tidak merugikan anda, jawaban angket ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Keiamin :

C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pentingnya memiliki karakter (Akhlak) bagi seorang siswa?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak kepada Allah?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada siswa akhlak kepada rasul-rasul Allah?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak Ibu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap kedua orang tua?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak Ibu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap guru?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak Ibu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap teman sebaya?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
7. Apakah Bapak Ibu mengajarkan kepada siswa tentang akhlak terhadap orang yang lebih tua?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
8. Apakah Bapak Ibu mengajarkan kepada tentang nilai-nilai kejujuran?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak Ibu mengajarkan kepada siswa agar memiliki rata tanggungjawab?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak Ibu mengajarkan kepada siswa untuk bersikap disiplin?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang karakter Akhlak siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang.. Untuk tidak merugikan anda, jawaban angket ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan belajar dengan baik?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
2. Apakah kamu mendengarkan penjelasan guru dengan baik?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu terlihat senang belajar Al-Quran?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
4. Apakah kamu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami pelajaran?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
5. Apakah kamu menanggapi pertanyaan dari guru/teman?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
6. Apakah kamu senang mendapat tugas dari guru?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
7. Apakah kamu mengerjakan tugas dari guru?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
8. Apakah kamu menyelesaikan tugas tepat waktu?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
9. Apakah kamu merasa senang jika mendapat nilai bagus?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
10. Apakah kamu menyesal jika tidak mengerjakan tugas?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang. Untuk tidak merugikan saudara, jawaban kuesioner ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama saudara.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tkamu (X) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Apakah semua siswa di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
2. Apakah semua siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang membawa Al-Qur'an pada saat jam pelajaran?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
3. Apakah semua siswa MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang belajar Al-Qur'an selain jam pelajaran sekolah?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
4. Apakah Alokasi waktu untuk belajar Al-Qur'an sudah mencukupi untuk kebutuhan belajar Al-Qur'an?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
5. Apakah di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang terdapat Fasilitas yang memadai untuk belajar Al-Qur'an?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
6. Apakah MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang melaksanakan lomba membaca/menghafal Al-Qur'an antar siswa?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
7. Apakah MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam membaca/menghafal Al-Qur'an?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
8. Apakah di MI Ittihadiyah 35 Ilir Palembang ada jam pelajaran tambahan untuk belajar Al-Qur'an?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
9. Apakah orang tua siswa membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah
10. Apakah lingkungan tempat tinggal siswa memberi dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Pernah d. Tidak Pernah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

ral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Surya

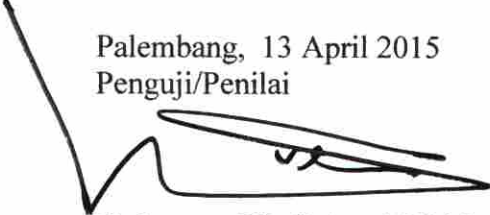
NIM : 62 2011 113

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-
QUR'AN SISWA DI MI ITTIHADIAH 35 ILIR
PALEMBANG

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 April 2015
Penguji/Penilai


H. Suroso. PR, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 701243



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

ral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Surya

NIM : 62 2011 113

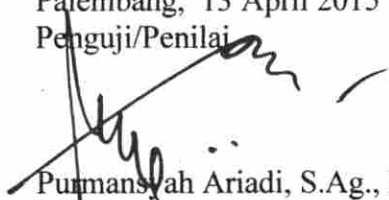
Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-
QUR'AN SISWA DI MI ITTIHADIIYAH 35 ILIR
PALEMBANG

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 April 2015

Penguji/Penilai


Purnansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM. 731454